

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam perekonomian di suatu negara, karena pasar modal menjalankan beberapa fungsi, diantaranya sebagai fasilitas bagi pendanaan usaha dan sebagai fasilitas bagi perusahaan-perusahaan untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat pemodal/investor. Dana yang didapatkan dari pasar modal dapat dikembangkan untuk peningkatan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, pasar modal juga dapat menjadi sebuah fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan investasi terhadap produk-produk keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan produk keuangan lainnya. Sehingga masyarakat bisa menginvestasikan dana yang mereka miliki sesuai dengan tingkat keuntungan dan risiko masing-masing produk keuangan berdasarkan karakteristik dari produk keuangan itu sendiri.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting di suatu negara, perbankan sebagai lembaga intermediasi menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi diseluruh sektor. Kenaikan permintaan kredit perbankan baik kredit konsumsi, modal kerja ataupun investasi tentu akan mendorong tingkat daya beli, pertumbuhan usaha sampai dengan peningkatan investasi. Per akhir 2019, rasio aset perbankan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia masih baru sebesar 55,01% (data OJK)¹. Posisi ini masih sangat jauh dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Singapura

¹ <https://keuangan.kontan.co.id/> Kamis, 27 Februari 2020 / 16:11 WIB

yang memiliki rasio aset perbankan terhadap PDB sudah sangat tinggi bahkan menembus 110%. Dari kondisi tersebut menunjukkan sektor perbankan dalam negeri masih punya ruang yang sangat besar untuk mendorong ekspansi.

Berdasarkan hasil Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO) pada triwulan I-2020, menunjukkan bahwa secara umum industri perbankan masih optimis terhadap prospek bisnis. Hal tersebut tercermin dari Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) yang tercatat sebesar 62 poin yang merupakan zona optimis, meskipun sedikit turun dari 64 poin pada periode sebelumnya. Optimisme responden secara umum berasal dari keyakinan bahwa kondisi makroekonomi Indonesia masih cukup baik (IKM = 63 poin) meskipun terdapat peningkatan persepsi risiko (IPR = 53) dan penurunan kinerja perbankan (IEK=69) dibandingkan periode sebelumnya². Hal ini tentunya sangat mempengaruhi tingkat return saham dalam perusahaan sektor perbankan.

Investor merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas pasar modal, aliran dana di pasar modal sepenuhnya berasal dari para investor. Investor bisa saja mencari dan memilih alternatif instrumen investasi lain. Namun, dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan pasar modal yang cukup signifikan, situasi ini dapat menjadi alasan bagi investor untuk memilih dan menetapkan pasar modal sebagai pilihan investasi yang tepat. Menurut (Tandelilin, 2010) kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh

² <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Pages/Laporan-Profil-Industri-Perbankan---Triwulan-IV-2019.aspx> 24 APRIL 2020

pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) di masa mendatang.

Investor menginvestasikan dananya dengan harapan akan memperoleh *return* atas investasi tersebut baik berupa deviden maupun *capital gain* di samping menjaga investasinya agar tidak berkurang nilainya. Para *stakeholder* sebagai pengambil kebijakan termasuk di dalamnya para pemilik modal dalam menginvestasikan dananya membutuhkan berbagai macam informasi yang berguna untuk melakukan estimasi dan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Data yang umum digunakan para pemilik pemodal atau investor dapat dipisahkan kedalam 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan yang bersifat teknikal dan pendekatan fundamental.

Menurut Sudiyatno dan Irsad (2011) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun informasi yang bersifat teknikal. Informasi fundamental adalah informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, informasi fundamental ini dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan kinerja perusahaan. Informasi-informasi fundamental perusahaan yang biasanya digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah berbagai ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Bagi investor laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk pengambilan keputusan. Rasio-rasio

keuangan ini mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas/leverage, rasio penilaian atau rasio ukuran pasar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo, sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting diperhatikan oleh investor, dimana dengan rasio ini dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan atau laba, dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diwakili *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS). Menurut Hermawan (2012) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hubungan *Net Profit Margin* dan *Return Saham*, semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar.

Berdasarkan penelitian Murni et al. (2014), Rahmi et al. (2019), Ramziah et al. (2020) dan Rosida dan Purba (2020), Anjani dan Dewi Syarif (2019) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan Sondakh et al. (2014), Suryana (2014),

Husnatarina et al. (2020), Kepramareni dan Ardianti (2020) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Earning per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Hubungan *Earning Per Share* dan *Return Saham* dapat dilihat Apabila harga saham merupakan kapitalisasi dari laba atau keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Menurut Hery (2015) *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Lembar Saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

Berdasarkan penelitian Murni et al. (2014), Kepramareni dan Ardianti (2020), Sitorus (2020) bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Supriantikasari dan Utami (2019), Ramziah et al. (2020), Fitrotin Nisak dan Ainun Jariah (2020), Susilowati et al. (2020) bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan memakai semua asset perusahaan. Dalam penelitian ini solvabilitas diwakili rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2010) *Debt to equity ratio* dapat digunakan

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor/peminjam dengan pemilik perusahaan, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ini merupakan rasio untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang tersedia dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan penelitian dari Rahmi et al. (2019), Sitorus (2020), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*, hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham* adalah semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal usaha lebih banyak memanfaatkan dan menggunakan hutang terhadap ekuitas. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Supriantikasari dan Utami (2019), Nugraheni dan Paramita (2020), Husnatarina et al. (2020), Dani (2020), Rosida dan Purba (2020), (Fitriawati, D. Nur, Ardini, 2020), (Susilowati et al., 2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio ukuran pasar (*market ratio*) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Robert Ang, 1997). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Hubungan *Price to Book Value* dan *Return Saham*, Semakin tinggi rasio *Price Book Value* menggambarkan semakin baik pula penilaian investor terhadap perusahaan yang

bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka capital gain (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat.

Berdasarkan penelitian Arista dan Astohar (2012), Suryana (2014), Akbar dan Herianingrum (2015), Dani (2020) bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan Nugraheni dan Paramita (2020), Husnatarina et al. (2020), Kepramareni dan Ardianti (2020) bahwa *Price to Book Value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan uraian - uraian tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Faktor-Faktor Fundamental yang Memiliki Dampak Pada Return Saham pada Perusahaan Perbankan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi return saham, yaitu sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) dalam mempengaruhi return saham;
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mempengaruhi return saham;
3. *Earning Per Share* (EPS) dalam mempengaruhi return saham;
4. *Price Book Value* (PBV) dalam mempengaruhi return saham;
5. *Return On Aset* (ROA) dalam mempengaruhi return saham;
6. *Return On Equity* (ROE) dalam mempengaruhi return saham;
7. *Price Earning Ratio* (PER) dalam mempengaruhi return saham;

8. *Current Ratio* (CR) dalam mempengaruhi return saham;
9. Kebijakan deviden dalam mempengaruhi return saham;
10. Kinerja perusahaan dalam mempengaruhi return saham;
11. Likuiditas dalam mempengaruhi return saham;

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih fokusnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini yang hanya membahas pengaruh faktor fundamental *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan yang terdaftar di BEI?

5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham Perbankan* yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham Perbankan* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham Perbankan* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Perbankan* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham Perbankan* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama terhadap *Return Saham Perbankan* yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi Return Saham.

2. Bagi investor dan calon investor

Dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Universitas

Menambah referensi dan rujukan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi return saham.